

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Risk Management Terhadap Agresivitas Pajak

TIA LESTARI¹, NOFRYANTI²

tialestaritia21@gmail.com¹, nofryanti@unpam.ac.id²
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of corporate social responsibility, capital intensity and risk management on tax aggressiveness. Sampling using purposive sampling method obtained a sample of 13 companies with 65 data. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector in IDX for the 2016–2020 financial year. The regression method of this study is multiple liner regression. The regression results show that there is not significant association between corporate social responsibility, risk management and corporate tax aggressiveness. This means that the size of CSR disclosure and the existence of a risk management committee in the company have no effect on the level of tax aggressiveness in manufacturing companies in the consumer goods industry sector. And the regression results show that there is significant association between capital intensity and corporate tax aggressiveness. This means that the size of the intensity of fixed assets in the company have effect on the level of tax aggressiveness in manufacturing companies in the consumer goods industry sector.

Key Words: *Corporate Social Responsibility; Capital Intensity; Risk Management; Tax Aggressiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan risk management terhadap agresivitas pajak. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan 65 data. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 – 2020. Model regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan corporate social responsibility dan risk management terhadap agresivitas pajak, artinya besar atau kecilnya suatu pengungkapan CSR dan keberadaan komite management risiko di dalam perusahaan tidak mempengaruhi tingkat agresivitas pajak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan capital intensity terhadap agresivitas pajak, artinya besar atau kecilnya suatu intensitas aset tetap di dalam perusahaan

mempengaruhi tingkat agresivitas pajak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility; Capital Intensity; Risk Management; Agresivitas Pajak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Rendahnya rasio pajak merupakan menjadi salah satu parameter bahwa kepatuhan pelaporan dan pembayaran pajak di Indonesia masih rendah. Kedepannya, pemerintah akan terus mengoptimalkan pendapatan negara, realisasi belanja, serta pembiayaan defisit yang sehat untuk tetap mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin optimal (Kementerian Keuangan, 2017)

Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan, menuturkan perlu upaya keras dari pemerintah untuk mendorong angka tax ratio karena dalam lima tahun (tahun 2015 – 2019) tax ratio terus menurun. Dalam Nota Keuangan beserta RAPBN Tahun Anggaran 2021 (2021), dilihat dari pertumbuhannya dalam periode tahun 2016 – 2019, penerimaan perpajakan rata-rata sebesar 6,4% per tahun.

Target dan realisasi pajak pada tahun 2016-2020 mengalami *shortfall* pajak, yang artinya belum maksimalnya pemerintah dalam merealisasikan penerimaan pajak, meskipun Pemerintah sudah mengupayakan pemaksimalan dengan berbagai upaya. Menimbulkan pertanyaan apakah pemungutan yang dilakukan belum

mampu berjalan maksimal atau dari sisi wajib pajaknya melakukan agresivitas pajak.

Menurut Mustika (2017), agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Penelitian ini termotivasi karena fenomena *shortfall* penerimaan pajak yang setiap tahunnya terus terjadi meskipun pemerintah sudah mengupayakan pemaksimalan penerimaan sektor pajak dan serta untuk mencari informasi terkait dengan ketaatan perusahaan dalam membayar pajak atau perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Dan karena belum terdapat data atau bukti yang valid mengenai tindakan agresivitas pajak sehingga perlu diadakan penelitian mengenai tindakan agresivitas pajak dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Pengungkapan CSR sering dikaitkan dengan agresivitas pajak. Perusahaan sejatinya memiliki kebutuhan untuk diakui oleh

masyarakat agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan reputasi yang baik di masyarakat. Namun, terdapat tindakan yang memiliki risiko untuk merusak reputasi yang baik di masyarakat, seperti agresivitas pajak (Hastian, 2019).

Faktor lainnya, *Capital Intensity* dalam perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan dan aset tetap tersebut dapat mengalami penyusutan yang dimana akan menjadi biaya bagi perusahaan (Dharma & Noviani, 2017).

Faktor selanjutnya, *risk management* berfungsi untuk melindungi perusahaan dari kerugian yang mungkin ditimbulkan, baik yang mengancam profitabilitas perusahaan atau risiko terkait operational lainnya. Sehingga, sistem manajemen risiko dan pengendalian internal perusahaan yang efektif cenderung akan kurang untuk berpartisipasi dalam upaya pengurangan pajak dan menjadikan manajemen risiko ini faktor dalam upaya mengurangi tindakan agresivitas pajak Nugraha & Meiranto (2015) dalam Hanifah (2019).

Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *risk management* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh *risk management* terhadap agresivitas pajak.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman serta sebagai pengembangan profesi dan karir di masa yang akan datang.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu mengenal agresivitas pajak serta dapat menjadi referensi dan pertandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi Investor
Untuk memberikan suatu informasi & pertimbangan yang relevan dalam proses berinvestasi di perusahaan terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor *Adverse Selection*. Menurut penelitian Samuelson (2011) dalam Nugraha (2015), *adverse selection* mengungkapkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki pihak *principal* dengan pihak *agent*. Dalam Susanti (2018), pemerintah sebagai

pemilik utama perusahaan berharap adanya peningkatan yang besar dari sektor pajak, disisi lain dari pihak manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang rendah. Perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan mengenai informasi-informasi, hal tersebut yang membuat manajemen lebih agresif dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

Teori agensi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kegiatan agresivitas pajak. Terdapat beberapa cara untuk mengontrol tindakan agent terkait dengan kegiatan manajemen pajak yang dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan agent. Semakin besar laba yang dihasilkan berarti semakin besar pula pendapatan kena pajak dan semakin besar pajak yang seharusnya dibayarkan namun bisa saja agent melakukan manipulasi sehingga harus dibandingkan dengan besarnya ETR perusahaan (Natayla, 2018).

Agresivitas Pajak

Menurut Susanti (2018), Agresivitas Pajak adalah tindakan yang dilakukan dengan cara meminimalisir biaya pajak yang diperoleh perusahaan. Dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak.

CSR

Menurut UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3, *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri maupun komunitas setempat.

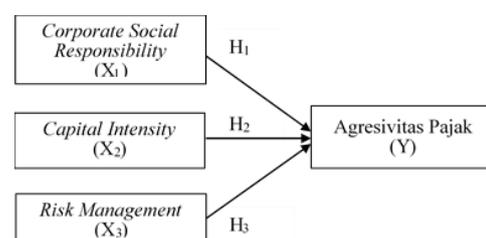
Capital Intensity

Dharma & Noviani (2017), *capital intensity* adalah tingkat investasi aset tetap pada perusahaan dan aset tetap sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan.

Risk Management

Risk Management Committee (RMC) merupakan suatu komite yang memberikan perhatian penuh pada pengawasan risiko dan tidak berbagi fokus pada pemenuhan standar akuntansi (Krus dan Orowitz, 2009 dalam Sambera, 2013).

Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak

Kuriah dan Asyik (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan yang tingkat pengungkapan CSR nya tinggi berarti memang perusahaan menggunakan biaya -biaya CSR untuk kepentingan masyarakat dan perusahaan memang bukan sengaja melakukan agresivitas pajak melalui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk program CSR.

H₁: CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Andhari dan Sukartha (2017), investasi perusahaan pada aset tetap ini akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi Perusahaan yang berinvestasi pada aset sehingga timbul beban depresiasi yang tinggi, dan dari beban tersebut akan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat berpengaruh kewajiban perpajakan perusahaan.

H₂: *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Risk Management terhadap Agresivitas Pajak

Kurniasari (2015), perusahaan dengan system manajemen risiko yang lebih efektif cenderung tidak akan melakukan kesalahan dalam mengutarakan atau salah melaporkan pendapatan kena pajak dan cenderung tidak terlibat dalam agresivitas pajak.

H₃: *risk management* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 5 tahun mulai tahun 2016-2020. Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian Agresivitas Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak diukur menggunakan ETR. Dalam penelitian Kuriah & Asyik (2016) mengacu pada penelitian Lanis dan Richardson (2011) yaitu:
$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Corporate Social Responsibility

Dalam Mahesti & Zulaikha (2019), Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan CSDI (*Corporate Social Disclosure Index*) yang dapat ditemukan dalam *annual report* dan *sustainability report*. Nilai 1 akan diberikan jika perusahaan mengungkapkan item atau informasi yang ditentukan dalam *GRI Standard* pilihan core. Sedangkan jika perusahaan tidak mengungkapkan item pengungkapan yang ditentukan dalam *GRI Standar* pilihan core maka diberikan nilai 0. Kemudian perhitungan CSDI dilakukan dengan membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item secara keseluruhan (Hastian, 2019).

$$CSR Disclosure = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Total skor pengungkapan indikator

n = Jumlah item untuk perusahaan ($n = 113$)

Capital intensity

Capital intensity untuk mengukur besar aset suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Berdasarkan penelitian dalam Andhari & Sukartha (2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Risk Management

Keberadaan Komite Manajemen Risiko diukur dengan menggunakan proksi pengukuran yang digunakan oleh Subramaniam et al., 2009 yaitu dengan variabel dummy. Nilai 1 jika perusahaan memiliki dan mengungkapkan bagaimana pembentukan komite manajemen risiko baik berdiri sendiri terpisah dari Komite Audit atau termasuk di dalam Komite Audit, jika tidak nilai 0.

$X_i = 0$ atau 1

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 sebanyak 61 perusahaan, namun data sampel dalam penelitian ini hanya ada 13 perusahaan dengan tahun amatan 5 sehingga sampel tahun amatan sebanyak 65 data sampel. Dan juga dalam penelitian ini, data dioutlier. Menurut Hair (1998) Deteksi outlier dapat dilakukan untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor sama dengan nilai ≥ 25

dinyatakan outlier. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 atau 4. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020
2. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang rekonsumsi yang telah mempublikasikan annual report dan data keuangan secara lengkap mengenai variabel-variabel yang akan diteliti selama tahun 2016 – 2020
3. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016 – 2020.

Metode pengumpulan data

Dan teknik pengumpulan data penelitian adalah metode dokumentasi. Dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan informasi lainnya dengan kategori dan klasifikasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka

pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Menurut Ghozali, (2016) analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana yang untuk melihat mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut adalah data statistik deskriptif dalam penelitian ini.

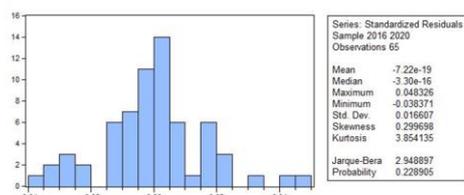
Tabel 1: Statistik Deskriptif

	Y_ETR	X1_CSR	X2_CAPIN	X3_RMC
Mean	0.237022	0.532207	0.525110	0.322923
Median	0.247206	0.504425	0.513633	0.000000
Maximum	0.285316	0.734513	0.718967	1.000000
Minimum	0.159032	0.407080	0.377340	0.000000
Std. Dev.	0.027451	0.091509	0.104357	0.471068
Observations	65	65	65	65

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Winarno (2015) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dilihat melalui nilai probabilitas jika > 0.05 maka residual terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.



Gambar 1

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai Correlation Matrix, dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai correlation antar variabel independen lebih kecil dari 0.8 (correlation < 0.8) maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 2: Hasil Uji multikolinieritas

	X1_CSR	X2_CAPIN	X3_RMC
X1	1.000000	0.160265	-0.333390
X2	0.160265	1.000000	0.048346
X3	-0.333390	0.048346	1.000000

Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali, (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar keseluruhan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin Watson dengan membandingkan nilai durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson table, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Dan pengujian autokolerasi dilakukan dengan melihat Prob. Chi Squares (2), jika > 0.05 maka tidak terjadi autokolerasi.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	3.473188	Prob. Chi-Square (2)	0.1761
F-statistic	0.665639	Durbin-Watson stat	2.027865

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *white* dengan melihat Obs*R-Squared dan nilai Chi Squares. Jika nilai Chi Squares, dan Probabilitas nilai Chi Squares > 0.05 menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Obs*R-squared	11.70341	Prob. Chi-Square	0.2306

Uji Hipotesis dan Uji Linier Berganda

Uji F (simultan)

Uji F dipakai untuk melihat signifikansi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya.

Tabel 5: Hasil Uji F

F-statistic	5.658697	Durbin-Watson stat	1.904763
Prob(F-statistic) 0.000002			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *f-statistic* sebesar 0.002468 yaitu lebih kecil dari 0.05 yang berarti model dalam penelitian ini diterima.

Uji T (parsial) dan Uji Linier Berganda

Menurut Ghazali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6: Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.147599	0.042889	3.441376	0.0012
X1	0.005606	0.067465	0.083091	0.9341
X2	0.186143	0.087395	2.129898	0.0382
X3	-0.035010	0.021633	-1.618381	0.1120

Berdasarkan tabel diatas berikut adalah persamaan linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini :

$$Y = 0.147599 + 0.005606CSR + 0.186143CAPIN - 0.035010RMC + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda, yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependen, metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interprestasinya.

CSR terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai koefisien regresi CSR sebesar 0.005606 dan probabilitas sebesar 0.9341 yaitu lebih besar dari 5% = 0.05 (0.9341 > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1

ditolak dengan demikian CSR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan tidak berfokus pada pengungkapan CSR sebagai salah satu upaya yang dapat menurunkan nilai agresivitas pajak. Bagi perusahaan, program CSR masih terbatas pada realisasi program charity yang belum mampu memberdayakan masyarakat (Napitu & Kurniawan (2016).

Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai koefisien regresi *Capital Intensity* sebesar 0.186143 dan dan probabilitas sebesar 0.0382 yaitu lebih kecil dari $5\% = 0.05$ ($0.0382 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima dengan demikian *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Aset tetap yang diperoleh perusahaan memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang (Mustika, 2017).

Risk Management terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai koefisien regresi *Risk Management* sebesar -0.035010 dan dan probabilitas sebesar 0.1120 yaitu lebih kecil dari $5\% = 0.05$ ($0.1120 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak dengan

demikian *Risk Management* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi didalam *risk management* perusahaan Dewan Komisaris yang membentuk Komite Manajemen Risiko sebuah sistem manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif menjadi kurang untuk berpartisipasi dalam agresivitas pajak. Dengan adanya Komite Manajemen Risiko ataupun Komite Pengawas Risiko maka diharapkan perusahaan tidak akan melakukan aktivitas pajak agresif.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu CSR, CAPIN dan RMC terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

Tabel 7: Hasil Koefisien Determinasi

	Mean
R-squared	0.634002 dependent var 0.237022
Adjusted	S.D.
R-squared	0.521962 dependent var 0.027451

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa Adjusted R-squared adalah 0.521962 (52%). Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan *Risk Management* terhadap variabel Agresivitas Pajak sebesar 52% sedangkan sisanya 48% ($100\% - 52\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil membuktikan bahwa CSR yang diungkapkan oleh perusahaan untuk menarik citra baik masyarakat bukan memanfaatkannya biaya pengungkapan CSR untuk kegiatan agresivitas pajak.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif atas agresivitas pajak dan membuktikan bahwa perusahaan memanfaatkan biaya penyusutan asset tetap untuk mengurangi beban pajaknya atau tindakan agresivitas pajak. Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak, bahwa *risk management* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil membuktikan bahwa komite manajemen risiko cenderung tidak berpartisipasi terhadap tindakan agresivitas pajak. Karena tugas utama komite manajemen risiko yaitu pengawasan dan pengelolaan risiko yang dihadapi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2115-2142.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(1), 529-556.
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair et al., (1998), *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition*, Prentice Hall, Upper Saddle River: New Jersey.
- Hanifah, N. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Risk Management terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak sebagai pemoderasi*. Skripsi.
- Hastian, Christopher (2019). *Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak*. Skripsi
- Kurniawan, E. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(September), 1–20.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). *Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate*

- social responsibility terhadap agresivitas pajak*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5(3).
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis". J. Account. Public Policy, pp.86-108.
- Mahesti, N. G. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Diponegoro Journal of Accounting, 8(1).
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Napitu, A. T. dan Christophorus H. K. (2016). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Ejournal.Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak." Jurnal Diponegoro Journal of Accounting 4(4): 1-14.
- Sambera, G. F dan Meiranto, W. (2013). *Analisi Pengaruh Karakter dewan komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pembentukan Komite Manajemen Risiko*. 2, 1-14.
- Susanti, A.M. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Resiko Perusahaan, dan Koneksi Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*.
- Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan (KUP).
- WBCSD, *Corporate Social Responsibility: Meeting changing expectation*. World Business Council for Sustainable Development. ISBN 2-94-024007-8. 1999.
- Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). *Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Economia, 11(2), 143-149.
- Yoehana, Maretta. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*, Semarang.